

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih waktu aktif dua setengah bulan, terhitung mulai tanggal 2 Juli sampai dengan 17 September 2014, namun pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan KKN yang juga dimulai tanggal 2 Juli hingga 17 September 2014. Sebelum melaksanakan program PPL ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan demi kelancaran program tersebut.

A. PERSIAPAN PPL

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL, maka praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum praktik mengajar di sekolah. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari Universitas Negeri Yogyakarta, maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi :

1. Pengajaran Mikro

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro. Di sini praktikan sekaligus melaksanakan praktik mengajar pada kelas yang kecil, praktikan berperan sebagai guru dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah sepuluh orang dengan seorang dosen pembimbing.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicobakan dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik dari segi materi maupun cara penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL. Setiap melakukan praktik mengajar mikro mahasiswa diberi waktu 10 – 20 menit dengan kesempatan tampil 6 – 8 kali.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan di sekolah yang dituju untuk kegiatan KKN – PPL, yaitu SMK Negeri 3 Magelang. Observasi dilakukan setelah pendaftaran pelaksanaan KKN – PPL dan bersamaan dengan kegiatan

pembelajaran mikro, sehingga hasil dari pengamatan dapat direalisasikan langsung ketika melaksanakan pembelajaran mikro di bangku kuliah.

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi kondisi sekolah dan observasi pembelajaran di kelas beserta peserta didik.

a. Observasi Kondisi Sekolah, meliputi :

1) Observasi Fisik Sekolah

Observasi ini mengamati gedung sekolah, tempat ibadah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.

2) Observasi Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

Observasi ini mengamati potensi ke depan yang mungkin dimiliki oleh siswa, guru maupun karyawan di SMK Negeri 3 Magelang.

3) Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi

Observasi ini menitikberatkan pada kegiatan ekstra di luar proses pembelajaran dan kegiatan organisasi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang, meliputi bagaimana kegiatan tersebut dilakukan dan sudah layak atau perlu diperbaiki. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, mahasiswa mendapat gambaran utuh tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Beberapa hal yang diamati dalam observasi proses belajar mengajar meliputi :

1) Perangkat Pembelajaran

Guru sudah membuat perangkat pembelajaran atau buku kerja guru yang berisi silabus, RPP, program tahunan, program semester, alokasi waktu efektif, analisa materi pembelajaran dan sebagainya.

2) Proses Pembelajaran

- a) Membuka Pelajaran. Pelajaran dibuka dengan salam dan doa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi.
- b) Penyajian Materi. Guru menyampaikan materi berpedoman pada buku atau materi ajar.

- c) Metode Pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu menyampaikan informasi (ceramah), tanya jawab dan demonstrasi.
- d) Penggunaan Bahasa. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia baku, namun kadang tidak baku (bercampur dengan Bahasa Jawa).
- e) Penggunaan Waktu. Guru menggunakan waktu secara tepat yaitu **3 x 45** menit setiap pertemuan.
- f) Gerak. Gerak guru di dalam kelas adalah di depan kelas dan berkeliling di antara anak didik.
- g) Cara Memotivasi Siswa. Dala KBM di kelas, untuk memotivasi siswa dengan cara memberikan penghargaan dan nasihat.
- h) Teknik Bertanya. Teknik bertanya yang digunakan guru kepada siswa yaitu setelah selesai diberi penjelasan, guru menyanyakan kejelasan siswa secara langsung. Di samping itu juga diberikan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- i) Teknik Penguasaan Kelas. Guru bersikap tanggap, baik, dan memberikan petunjuk yang jelas, sehingga kegaduhan yang dilakukan siswa dapat segera diatasi.
- j) Penggunaan Media. Media yang digunakan dalam KBM ini adalah papan tulis dan LCD proyektor.
- k) Bentuk dan Cara Evaluasi. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, evaluasi yang dilakukan berupa ter tertulis dan tes praktik.
- l) Menutup Pelajaran. Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan pemberitahuan tentang bahasam materi untuk pertemuan selanjutnya.

3. Pembekalan

Pembekalan PPL dilaksanakan oleh dosen Program Studi dengan materi tentang mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL dan bagi peserta yang tidak hadir pada saat pembekalan, harus memiliki pembekalan susulan. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut, maka dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

B. PELAKSANAAN PPL

1. Kegiatan Praktik Mengajar

Setelah mempersiapkan untuk kegiatan PPL maka selanjutnya melaksanakan kegiatan PPL yaitu kegiatan praktik mengajar peserta didik. Pelaksanaan PPL ini dimulai pada tanggal 2 Juli 2014 dan diakhiri tanggal 17 September 2014. Pelaksanaan PPL kali ini diawali dengan bimbingan dengan guru pembimbing yang telah dibagi pada saat observasi. Satu guru dapat membimbing 1 atau 2 mahasiswa tergantung dengan jumlah mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Masing-masing mahasiswa mendapat satu mata pelajaran. PPL ini mengutamakan mata pelajaran teori dan praktik, sehingga pembagian kelas mengajar dan mata pelajaran harus terbagi secara merata. Bimbingan yang dilaksanakan sebelum praktik mengajar bertujuan untuk menyamakan materi yang akan diajarkan oleh guru dan mahasiswa. Selain itu juga bertujuan untuk dapat membuat RPP dengan benar. Bimbingan biasanya dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Setelah melaksanakan bimbingan kemudian mahasiswa melakukan kegiatan praktik mengajar yang dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Praktik Mengajar dengan Bimbingan

Mengajar dengan bimbingan adalah mengajar baik praktik maupun teori yang didampingi oleh guru pembimbing. Pendampingan ini bertujuan untuk mendapat penilaian dari guru pembimbing tentang pembelajaran yang telah dilakukan oleh praktikan. Selain penilaian juga guru pembimbing menyampaikan kekurangan dan saran-saran yang membangun dalam mengajar.

Praktik mengajar ini dilaksanakan dalam satu pertemuan pembelajaran teori dan 2 sampai 3 pertemuan dalam pembelajaran praktik. Hal ini disebabkan karena perlunya pengarahan dalam pelaksanaan praktik dan perlunya adaptasi dengan lingkungan ruang praktik.

b. Praktik Mengajar Tanpa Bimbingan

Setelah mahasiswa praktikan mengajar dengan didampingi guru pembimbing, selanjutnya mahasiswa praktikan mengajar tanpa bimbingan. Mengajar tanpa bimbingan berarti mahasiswa praktikan mengajar secara mandiri tanpa ada pengawasan atau pendampingan oleh guru pembimbing. Hal ini bertujuan agar mahasiswa praktikan dapat

memperoleh keterampilan dan kemampuan mengajar yang profesional dan percaya diri.

Tabel 4 Agenda Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hari, Tanggal	Materi	Keterangan
1.	Rabu, 6 Agustus 2014	Menjelaskan pembuatan busana secara industri	Teori Kelas XI Busana 3
2.	Kamis, 7 Agustus 2014	- Mengidentifikasi busana secara industry. - Menjelaskan marker lay out	Teori & Praktek Kelas XI Busana 3
3.	Rabu, 13 Agustus 2014	- Melanjutkan pembuatan marker layout secara industri	Praktek Kelas XI Busana 3
4.	Kamis, 14 agustus 2014	Membuat marker lay out blus dengan ukuran S, M, L skala 1:4 dengan kain dibuka.	Praktek Kelas XI Busana 3
5.	Rabu, 20 Agustus 2014	Melanjutkan marker layout blus ukuran S, M, L skala 1:4 dengan kain dibuka	Praktek Kelas XI Busana 3
6.	Kamis, 21 Agustus 2014	- Membuat marker layout dengan ukuran S, M, L skala 1:4 dengan kain dilipat. - Membuat copy master	Praktek Kelas XI Busana 3
7.	Rabu, 27 Agustus 2014	- Ulangan Harian - Menjelaskan materi cutting order.	Teori Kelas XI Busana 3
8.	Kamis, 28 Agustus	Merancang bahan busana rumah	Teori & Praktek

	2014		Kelas XI Busana 3
9.	Rabu, 3 September 2014	<ul style="list-style-type: none">- Remedial ulangan harian.- Menggelar bahan busana rumah.- Member tanda pola busana rumah.	Praktek Kelas XI Busana 3
10.	Kamis, 4 September 2014	Menjahit bahan busana rumah	Praktek Kelas XI Busana 3
11.	Jumat, 5 September 2014	<ul style="list-style-type: none">- Ulangan harian limbah.- Menjelaskan materi alat jahit	Teori Kelas X Busana 1
12.	Senin, 8 September 2014	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan alat jahit penunjang.- Ulangan alat jahit penunjang	Teori Kelas X Busana 1
13.	Rabu, 10 September 2014	<ul style="list-style-type: none">- Ulangan harian marker layout.- Melanjutkan menjahit busana rumah	Praktek Kelas XI Busana 3

Dalam setiap pertemuan terdapat beberapa materi yang harus disampaikan mengacu pada silabus dan RPP, serta mempertimbangkan indikator yang harus dicapai dan mempertimbangkan kebutuhan waktu untuk praktik. Pembagian materi tersebut dapat dibuat pada tabel 4.

2. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi telah disesuaikan dengan materi yang telah diberikan dan juga sesuai dengan rancangan kegiatan yaitu satu kali ulangan harian. Untuk ulangan harian dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Format penilaian disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN PPL

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), bila hasil evaluasi kurang dari KKM, maka siswa dikatakan tidak lulus, namun diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan.

Untuk bentuk evaluasi yang digunakan ulangan harian menggunakan bentuk tes tertulis essay. Dari skoring di sini menggunakan rentang dari angka 0 sampai 100, dengan ketuntasan minmal untuk mata pelajaran ini sebesar 8,00. Untuk lebih lanjut mengenai soal tugas dan soal ulanga ndapat dilihat dalam lampiran laporan ini.

Untuk daya serap terhadap materi pembelajaran yang diambil dari hasil evaluasi dihitung berdasarkan nilai dari evaluasi, frekuensi atau banyaknya nilai yang mendapatkan nilai tersebut dan dicari prosentasenya. Formula atau rumus untuk mencari daya serap sekolah adalah :

$$Daya\ Serap = \frac{\text{nilai rata - rata kelas}}{\text{nilai ideal}} \times 100\%$$

Untuk lebih lengkapnya akan disajikan dalam Tabel 5

Tabel 5. Daya Serap Pengetahuan siswa XI (Prodi Tata Busana)

Nilai (n)	Nilai Tengah	EVALUASI					
		I		UH-1		REMEDIAL	
		f	f.n	f	f.n	f	f.n
90,1 - 100	95,05	9	855,45	1	95,05		
80,1 – 90	85,05	22	1871,1	26	2211,3		
70,1 – 80	75,05			4	300,2		
60,1 - 70	65,05						
50,1 – 60	55,05						
40,1 – 50	45,05						
30,1 – 40	35,05						
20,1 – 30	25,05						
10,1 – 20	15,05						
0 - 10	5						
Jumlah		31	2726,55	31	2606,55		
Nilai Rata-rata		87,95		84,08			
n ideal		100		100		100	

Daya serap (%)	87,95%	84,08%	
Daya serap rata-rata	85,69		

Keterangan :

- n : nilai siswa
f : frekuensi yang muncul

Jadi, dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa rata-rata kelas XI semua jurusan dalam menerima materi pembelajaran kompetensi produktif adalah 85,69%. Hal ini berarti XI (Prodi Tata Busana kelas XI) dapat dikatakan bahwa tuntas dalam pembelajaran, karena lebih dari angka prosentase 65% (Depdiknas, Effendi, 2007:5)

C. Analisis Hasil Pelaksanaa PPL

Darari rancangan program PPL indovidu yang telah disusun dalam matriks program PPL, secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari hambatan-hambatan, baik itu faktor interen maupun faktor ekstern. Namun pada pelaksanaannya hambatan-hambatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Adapun program-program yang terlaksana dikarenakan dukungan-dukungan dari pihak guru pembimbing PPL dan pihak mahasiswa PPL. Adapaun hambatan yang dialami selama kegiatan PPL sebagai berikut :

1. Hambatan-hambatan PPL

- a. Tidak optimalnya observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL, sehingga banyak program incidental yang tidak terencana.
- b. Salah satu sikap siswa yang kadang kurang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. Tingkat pemahaman siswa dalam menerima matera yang berbeda-beda.
- d. Terbatasnya sara pendukung dalam kelas, dalam hal ini adalah ruang kelas praktek yang terlalu memanjang ke belakang sehingga siswa yang di belakang kurang memperhatikan. Selain itu karena mata pelajaran inni banyak praktek maka banyak siswa yang kurang memperhatikan guru.

2. Solusi untuk Mengatasi Hambatan PPL

- a. Banyak melakukan koordinasi dengan pihak sekoah dalam melakukan hal-al yang tidak terencana.
- b. Sikap siswa yang tidak mendukung pelaksanaan KBM terjadi pada siswa yang tidak memperhatikan saat diberi penjelasan, serta tidak mencatatnya siswa saat diberi materi pelajaran, sehingga saat ujian maupun penugasan

banyak siswa yang nilainya di bawah standar kompetensi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, hal-hal yang dilakukan adalah mengingatkan siswa akan pentingnya mencatat atau memahami materi untuk mata pelajaran praktik maupun teori.

- c. Tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi, disebabkan karena siswa menganggap bisa tetapi kenyataannya beberapa siswa ada yang belum mengerti atau memahami materi yang dilakukan adalah berusaha semaksimal mungkin menyampaikan materi satu persatu kepada siswa dan member kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum jelas. Dan juga dapat ditempuh dengan bimbingan di luar kelas, bagi siswa yang memang ebelum paham tentang materi tersebut.
- d. Dalam menyampaikan materi, menggunakan media lain selain ceramah di depan kelas, seperti menggunakan media power point, gambar maupun video.